

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku keluarga serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada dilingkungan sekitarnya. Setiap anak akan melalui proses yang panjang pada perkembangan sosialnya yang akhirnya dalam dirinya akan mempunyai nilai-nilai sosial. Perkembangan perilaku sosial anak muncul dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan untuk menjadi anggota di suatu kelompok. Dunia anak lebih banyak bermain, dengan bermain anak mendapatkan pembelajaran yang menstimulasi salah satu perkembangan yakni perkembangan sosial.

Pada saat memberikan pembelajaran dengan anak, kita harus melihat potensi yang dimiliki setiap anak. Armadi (2018) berpendapat bahwa potensi yang dimiliki oleh anak inilah yang harus dikembangkan. Aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya, orang tua, guru, maupun saudara-saudara merupakan perilaku sosial. Anak didalam melakukan aktivitasnya salah satunya berperilaku sosial. “Kegiatan yang berhubungan dengan orang lain memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.” Susanto, (2012:137). Salah satu yang perlu untuk distimulasi yaitu kemampuan kerjasama.

Pentingnya kemampuan kerjasama bagi anak, karena pada saat anak bersosialisasi sangat berpengaruh lingkungan sosial untuk memunculkan kerjasama

anak bila suatu ketika anak melakukan aktivitas didalam kelompok dan anak dapat menyesuaikan.

Puspita dan Syafrina (2019) menjelaskan bahwa anak memiliki perkembangan kerjasama dengan baik, jika orang tua mendidik pola asuh yang baik, akan tetapi banyaknya orang tua kadang kala beranggapan bahwa kerjasama dan tanggung jawab anak tidak sepenuhnya berarti yang dicermati pada kehidupannya. Anak belajar dengan sendirinya dalam berinteraksi dengan teman, saudara, orang lain pada situasi ini. Sementara ini orang tua berpikiran untuk menempatkan anaknya di sekolah atau lembaga pendidikan yang cukup melatih kemampuan kerjasamanya, sedangkan kemampuan kerjasama didapatkan didalam keluarga dan lingkungan sosial.

Permasalahan yang dialami saat ini yaitu kerjasama anak masih belum optimum. Yang terjadi saat ini , anak berangkat ke sekolah namun disekolah system pembelajaran yang diberikan guru kurang dipahami oleh anak. Partini (2016) berpendapat, pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar sementara, jelas akan berpengaruh rendahnya positif bagi anak sebab mengarah individu, minimnya toleransi dan jauh pada nilai kebersamaan. Maka dari itu kerjasama anak masih rendah dilingkungan sekitar anak.

Berdasarkan penelitian dari jurnal Eka Praba Dewi di kelompok B pada Taman Kanak-kanak Gugus III Kecamatan Buleleng yang menggunakan metode proyek diperoleh informasi rata-rata kemampuan dalam kerjasama anak semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 masih belum optimal. Pada saat proses pembelajaran lebih sering diberikan kegiatan secara individu contohnya; memberikan lembar kerja yang dikerjakan secara individu, bercakap-cakap,

menebak flash card secara giliran, dan tanya jawab. Dan pada akhirnya anak-anak kurang tertarik dengan pembelajaran seperti itu. Hal ini membuat anak tidak mau menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru, karena merasa bosan dan mencari kesibukan sendiri. Eka, 2018 berpendapat dalam kegiatan belajar yang diberikan secara individu tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menyelesaikan tugas dengan kerjasama, bekerja dalam tim, dan bermain paralel dengan anak lain dengan mainan atau material yang sama.

Adapun penelitian yang dikemukakan oleh Puspita dan Syafrina (2019) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pusaka Indah Karang Paci Samarinda, peneliti menemukan permasalahan kurangnya kerjasama. Dari 16 anak 37,5% yang ada 6 anak yang mempunyai kerjasama yang baik dan 62,5% dari 10 anak masih perlu bimbingan kemampuan kerjasama, menunjukkan perilaku siswa belum bisa bekerjasama pada suatu perkumpulan, sungkan bergabung untuk main-main dan juga belum menunjukkan tindakan peduli sesama temannya.

Berdasarkan kasus-kasus yang telah dipaparkan, dijelaskan bahwa rendahnya kerjasama pada anak yang disebabkan masih enggan untuk berkomunikasi dan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman. Masih belum bisa menghargai waktu, setelah bermain mainan tidak dikembalikan ke tempat semula, tidak sabar dalam menunggu giliran. Setelah hasil observasi yang dilakukan di TK Pradnyandari I Kerobokan, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang sama dari beberapa kasus di atas yaitu bekerjasama didalam suatu perkumpulan/kelompok masih belum bisa, masih sungkan main-main dengan teman yang lain, sehingga masih rendahnya kerjasama pada anak TK

Pradnyandari I Kerobokan. Hal ini dilihat dari hasil observasi pertama yang saya lakukan di sekolah masih ada 3 sampai 5 orang anak dimasing-masing kelas masih belum bisa bekerjasama dengan baik dengan temannya maupun dengan guru dikelas.

Untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama anak . Media pembelajaran membuat anak dapat lebih menciptakan suasana yang ceria pada saat pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi/alat peraga yang digunakan guru untuk menciptakan situasi lingkungan kelas yang memungkinkan anak berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Media pembelajaran memiliki beragam macam alat atau media yang dapat meningkatkan kemampuan pada anak salah satunya *busy book*.

Buku yang terbuat dari kain flannel yang memiliki warna-warna yang cerah disetiap halamannya serta didalamnya berisi aktivitas bermain yang dapat menstimulasi kemampuan kerjasama anak merupakan media *busy book*.

Media *busy book* merupakan buku yang terbuat dari flannel memiliki warna-warna cerah yang di setiap halamannya terdapat permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak . Pendapat Gaity (2014) *busy book* terdapat aktivitas/kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang terdiri dari permainan didalamnya. Kegiatan yang dapat membuat anak melakukan hal positif, dapat memberikan pemahaman pembelajaran mulai dari dini.

Pada media *busy book*, kegiatan bermain yang khusus mengasyikan dapat melatih kemampuan kerjasama anak. Peneliti menggunakan media ini namun

dengan versi yang sedikit berbeda serta nama media ini peneliti memberi nama menjadi media *magic book*.

Magic book merupakan media pembelajaran yang menyerupai *busy book* dari bahan kain flannel warna – warna berisi permainan disetiap halamannya. Namun, pada *magic book* yang membedakan dari media *busy book* yakni dari bahannya. Karena bahan yang digunakan tidak dari kain flannel saja melainkan dari *art paper* serta hiasan-hiasan lainnya yang bukan dari bahan kain flannel sehingga *magic book* ini dapat membuat tampilan isi di setiap halamannya menjadi menarik.

Berdasarkan uraian tersebut untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak, peneliti menggunakan media *magic book* sebab media *magic book* bisa meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini melalui penggunaan media *magic book* terhadap kemampuan kerjasama pada anak sebagai alat alternatif bagi guru untuk membangun percaya diri, sikap sabar untuk melatih kedisiplinan, sikap menghargai orang lain dan toleransi, dapat melakukan kerjasama dengan baik dengan temannya dan dapat melakukan kegiatan secara berkelompok. Hal ini dapat melatih kerjasama anak kepada orang lain dan dapat melatih rasa tanggung jawab dengan kelompoknya. Maka dari itu akan dikembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian di TK Pradnyandari I Kerobokan dengan

mengambil judul penelitian “**Pengembangan Media *Magic Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diatas maka permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu.

- 1). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas membuat anak merasa bosan dan kurang menyenangkan.
- 2). Penggunaan media untuk meningkatkan kerjasama anak belum menstimulasi kerjasama anak dikelas.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, adapun pembatasan masalah yang dibatasi supaya makin terkonsentrasi pada masalah yang ada. fokus penelitian ini antara lain .

- 1). Merancang suatu media *magic book* untuk anak usia dini pada kelompok B
- 2). Kelayakan media *magic book* dari para ahli dan ahli media.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan rumusan masalah yakni. (1) Bagaimana proses rancang pengembangan media *Magic Book* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini? (2) Bagaimana hasil validasi media *Magic Book* dalam kegiatan pembelajaran di TK?

1.5 Tujuan Masalah Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses rancang pengembangan media *Magic Book* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini, (2) hasil validasi media *Magic Book* dalam kegiatan pembelajaran di TK.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dalam bidang pendidikan, guru TK, dan anak TK. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para peneliti dalam bidang pendidikan tentang metode penelitian pengembangan. Bagi guru TK dan anak TK, hasil penelitian pengembangan ini dapat menghasilkan media pembelajaran *Magic Book* yang dapat dijadikan salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di TK.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pada penelitian ini , spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

- 1). Media *magic book* yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan kerjasama anak usia dini
- 2). Media *magic book* yang terancang merupakan media yang mengasyikkan bagi anak dalam meningkatkan kemampuan kerjasamanya.
- 3). Media *mmagic book* saat digunakan guru untuk anak-anak mudah digunakan

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media *magic book* di TK pada penelitian pengembangan ini untuk meningkatkan kemampuan kerjasama sangat bermanfaat. Hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Pradnyandari I Kerobokan untuk meningkatkan kerjasama diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sering membuat kurangnya interaksi antara siswa dengan temannya . Pengembangan media *magic book* untuk meningkatkan kemampuan siswa ini tentu membentuk belajar anak makin mengasyikkan. Kondisi ini disebabkan adanya interaksi dilakukan sesering itu oleh siswa terhadap teman sebayanya .

Permasalahan yang timbul akibat kurangnya kerjasama antar anak dengan temannya yang belum optimum didalam ruangan kelas sangat berdampak pada kerjasama anak antar kelompok di dalam kelas. Dengan mengembangkan media *magic book* diharapkan dapat mengantongi pengetahuan menggali ilmu dengan penuh bila mencontohkan kegiatan belajar serta merasa senang, kecuali anak melakukan pembelajaran dengan dini untuk kerjasama terhadap sesama teman/orang tua dirumah/masyarakat lainnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian pengembangan ini meliputi asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1). Asumsi Pengembangan

- (a) media pembelajaran yang dikembangkan merupakan pemahaman yang dimiliki ahli media dan ahli materi

(b) Materi media digunakan selaras pada media *magic book* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak.

(c) Media pembelajaran dibuat menarik, interaktif, mudah dimengerti dan dipakai anak usia dini

2). Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini adalah percobaan semata-mata tertentu pada ahli media, ahli materi dan 6 orang guru pada kelompok B

1.10 Definisi Istilah

Penggunaan istilah didalam penelitian ini tidak mengakibatkan kekeliruan pemahaman atau pendapat saat menjelaskan oleh sebab itu memang penting sebagian definisi istilah. Definisi istilah dalam penelitian ini mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan media *magic book*.

1) Media Pembelajaran

media pembelajaran yakni sesuatu yang baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) *Magic Book*

media *magic book* merupakan media pembelajaran yang berisi permainan disetiap halamannya . Media ini dari bahan

kain flannel , art paper serta hiasan-hiasan dari bahan lain bukan kain flannel. Media magic book ini dapat menstimulus motoric kasar, motoric halus , mengasah kemampuan kerjasama anak di dalam kelompok dan melatih kesabaran serta ketelitian anak itu sendiri.

3) Kemampuan kerjasama

Kemampuan yakni suatu penilaian diri/kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam melakukan kegiatan. kerjasama adalah tindakan melakukan kegiatan dengan orang lain atau kelompok untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam memecahkan suatu masalah pada kelompok. tujuan dibuatnya judul skripsi ini adalah untuk mengembangkan media *magic book* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini

